



**PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BERTANYA DAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS VIII B  
SEMESTER II SMP NEGERI 4 NARMADA PADA MATERI POKOK KUBUS DAN BALOK  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh  
Musnah  
SMPN 4 Narmada  
Email: [Musnah2@gmail.com](mailto:Musnah2@gmail.com)

**Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung di SMP Negeri 4 Narmada masih kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga dalam proses pembelajaran motivasi bertanya menjadi rendah yang mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman dan ketuntasan belajar siswa dalam pelajaran matematika yaitu pada materi pokok kubus dan balok. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diterapkan metode pembelajaran *Discovery learning*. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi bertanya dan ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode *Discovery learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B Semester II SMP Negeri 4 Narmada. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Kegiatan penelitian ini menggunakan dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data aktivitas bertanya siswa pada siklus I sebanyak 9 orang siswa pada kategori sedang sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 15 orang siswa pada kategori tinggi. Kemudian didapatkan hasil evaluasi pada siklus I adalah 9 orang siswa yang belum tuntas dari 38 orang siswa jumlah keseluruhan peserta didik, adapun presentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai 76,32%, hasil evaluasi siklus II adalah 4 orang siswa yang dinyatakan belum tuntas dari 38 jumlah keseluruhan peserta didik, adapun presentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai 89,47%, jadi hasil penelitian yang didapatkan semakin meningkat dari tiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan metode *Discovery learning* dapat meningkatkan motivasi bertanya dan ketuntasan belajar siswa kelas VIII B Semester II SMP Negeri 4 Narmada pada materi pokok kubus dan balok tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci :** *Discovery learning*, Motivasi Bertanya & Ketuntasan Belajar Siswa

**PENDAHULUAN**

Belajar mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik kalau terjadi interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa, sehingga bidang ilmu pada dasarnya akan menghasilkan suatu produk sikap dan menghendaki adanya perubahan tingkah laku setelah mempelajarinya.

Metode mengajar yang efektif membuat siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam menerima pelajaran sehingga prestasi belajar meningkat dan tercapainya ketuntasan baik secara individu maupun secara keseluruhan.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Metode merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengajaran, metode ini tidak berdiri sendiri melainkan sangat berkaitan erat dengan komponen-komponen lainnya, misalnya kemampuan guru, cara mengajar, materi yang disampaikan, sarana dan prasarana dan sebagainya. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat ditingkatkan. Hal ini senada dengan pernyataan Djamarah dan Zain (2010), yang menyatakan bahwa “ guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat

Vol.15 No.2 September 2020



menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan alat efektif untuk mencapai tujuan pengajaran demi meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar”.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Narmada, penggunaan metode dengan *Discovery Learning* jarang sekali digunakan oleh guru-guru matematika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi bertanya agar kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan efektif. Selama ini, guru-guru matematika dalam mengajarkan materi kepada siswa biasanya menggunakan metode ceramah dan metode diskusi dan tidak ada metode khusus untuk mengembangkan motivasi bertanya sehingga tercapainya cara belajar siswa aktif. Dengan cara tersebut, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang aktif. Padahal di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dituntut siswa harus terlibat secara aktif baik fisik maupun mental yang ditandai dengan adanya aktifitas bertanya dalam mencari dan merumuskan sendiri pengetahuan, semenrata guru hanya bertindak sebagai fasilitator, moderator, dan motifator dalam belajar mengajar.

Uraian di atas, sangat berdampak pada motivasi siswa dalam belajar, sehingga secara langsung dapat berdampak negatif terhadap ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan nilai ujian siswa kelas VIII semester II pada mata pelajaran matematika, Nilai rata-rata ulangan siswa pada pokok bahasan Kubus dan Balok dapat dinyatakan masih rendah khususnya pada siswa kelas VIII B Semester II dan berada di bawah nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 60. Sejalan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu upaya yang mampu untuk menanggulangi rendahnya nilai siswa antara lain, dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, yang memungkinkan siswa dapat memahami materi pelajaran matematika. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode *discovery learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan

motivasi bertanya dan ketuntasan belajar pada siswa kelas VIII B Semester II SMP Negeri 4 Narmada Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Dari latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi bertanya dan ketuntasan belajar pada siswa kelas VIII B Semester II SMP Negeri 4 Narmada Tahun Pelajaran 2018/2019?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi bertanya dan ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan metode *Discovery Learning* kelas VIII B Semester II SMP Negeri 4 Narmada Tahun Pelajaran 2018/2019 pada materi pokok kubus dan balok

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah khasanah keilmuan peneliti dan pembaca tentang pembelajaran dengan *Discovery Learning*.
  - b. Menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami tentang *Discovery Learning*.
  - c. Memberi motivasi kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian terhadap hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan gambaran tentang ada atau tidaknya peningkatan motivasi bertanya dan ketuntasan belajar melalui penerapan metode *Discovery Learning* bidang studi matematika pada siswa kelas VIII B Semester II SMP Negeri 4 Narmada Tahun Pelajaran 2018/2019.
  - b. Menjadi acuan bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran seperti yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.
  - c. Manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Matematika dalam memperbaiki proses belajar mengajar dengan Belajar Penemuan.



## LANDASAN TEORI

### 1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses atau kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2001).

Dalam praktek pengajaran, penggunaan suatu dasar teori untuk segala situasi merupakan tindakan kurang bijaksana. Tidak ada suatu teori belajar pun cocok untuk segala situasi. Karena masing-masing mempunyai landasan yang berbeda dan cocok untuk situasi tertentu. Menurut Gagne (Hamzah, 2006) mencoba melihat berbagai teori belajar dalam suatu kebulatan yang saling melengkapi dan tidak bertentangan. Menurut Gagne belajar mempunyai delapan tipe, kedelapan tipe itu bertingkat, ada hierarki dalam masing-masing tipe. Setiap tipe belajar merupakan prasyarat bagi tipe belajar di atasnya. Kedelapan tipe itu adalah sebagai berikut : a). Belajar Isyarat (*signal learning*); b). Belajar Stimulus-Respons (*stimulus respons learning*); c), Belajar Rangkaian (*chaining*); d). Asosiasi Verbal (*verbal asosiation*); e). Belajar Diskriminasi (*discrimination learning*); f). Belajar Konsep (*concept learning*); g). Belajar Aturan (*rule learning*); g) Belajar Penyelesaian Masalah (*problem solving*)

Menurut Degeng (Hamzah, 2006) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

### 2. *Discovery Learning*

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *Discovery*. Menurut Sund (Roestiah, 2008) *Discovery* adalah proses mental dimana siswa

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.

### 3. Menerapkan Mengajar Penemuan

Salah satu model-model instruksional kognitif yang paling berpengaruh ialah model Belajar Penemuan Jerome Bruner (1966). Dalam bagian ini akan dibahas bagaimana menerapkan belajar penemuan pada siswa, ditinjau dari segi metode, tujuan, serta peranan guru seperti yang dikutip Dahar, (1998).

a. Metode dan Tujuan

b. Peranan Guru

Dalam belajar penemuan, peranan guru dapat dirangkum sebagai berikut (Dahar, 1998):

- 1) Merencanakan pelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki oleh siswa.
- 2) Menyajikan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para siswa untuk memecahkan masalah.
- 3). Bila siswa memecahkan masalah di dalam ruangan atau secara teoritis, guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor.
- 4). Menilai hasil belajar merupakan satu masalah dalam belajar penemuan.

c. Langkah Penggunaan Metode dengan Penemuan (*Discovery Learning*)

Dalam menerapkan penggunaan metode dengan penemuan, tahap – tahap yang harus dilalui oleh guru adalah sebagai berikut:

### 4. Motivasi Bertanya

Motivasi bertanya merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan pertanyaan yang dilakukan dengan menggunakan kalimat interogatif yang memerlukan jawaban.

Menurut (Anonim, 2010), manfaat pertanyaan yaitu sebagai berikut : 1). Menemukan



apa yang telah diketahui atau mencari apakah ada yang mengetahuinya; 2). Memotivasi; 3). Melatih dan praktik; 4). Membantu siswa untuk berpikir runtut; 5). Mengembangkan kemampuan berpikir; 6). Menginterpretasi arti sesuatu; 7). Menjelaskan sesuatu titik; 8). Menunjukkan hubungan; 9). Menjelaskan sebab dan pengaruh.

Menurut (Anonim, 2010) penggunaan ketrampilan bertanya secara tepat dapat mencapai beberapa tujuan yaitu : 1). Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu sub pokok bahasan; 2). Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu sub pokok bahasan atau konsep; 3). Mendiagnosis kesulitan – kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar; 4). Mengembangkan cara belajar siswa aktif; 5). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi; 6). Mendorong siswa mengemukakan pandangannya dalam diskusi; 7). Menguji dan mengukur hasil belajar siswa.

Komponen – komponen bertanya (Sardiman, 2011) yaitu 1). Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat. Gunakan kata – kata yang dapat dipahami siswa, susunan kata – kata dalam pertanyaan perlu disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa.

### 5. Ketuntasan Belajar

Belajar tuntas adalah suatu upaya belajar dimana siswa dituntut untuk menguasai hampir seluruh bahan ajaran. Belajar tuntas sebenarnya sudah ada sejak enam puluh tahun yang lalu tatkala Washora dan Marison mengembangkan suatu sistem pelajaran. Sehingga semua siswa diharapkan dapat mengetahui sejumlah tujuan pendidikan. Bahan pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibagi atau unit-unit. Setiap unit terdiri dari bahan pelajaran yang diurutkan secara singkat sistematis dari bahan yang mudah ke bahan yang sukar. Setiap siswa diharuskan menguasai satu unit pelajaran sebelum diperbolehkan untuk mempelajari unit pelajaran berikutnya. Bagi siswa yang gagal menguasai satu unit pelajaran tertentu harus diberikan unit pelajaran perbaikan (Surya Subroto, 1997).

Belajar tuntas adalah suatu pola pengajaran kepada kelompok siswa yang besar (pengajaran klasikal) sedemikian rupa, sehingga diberikan perhatian secukupnya pada perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara siswa, khususnya yang menyangkut laju kemajuan atau kecepatan dalam belajar (Wingkel, 1993).

#### a. Ukuran ketuntasan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tuntas atau tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar, maka peneliti menggunakan ukuran yaitu apabila siswa dikatakan tuntas belajarnya jika 85% dari siswa mendapat skor  $\geq 60$ , tetapi apabila kurang dari 85% maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam belajar (Sudjana, 1989).

#### b. Faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar dipengaruhi oleh daya serap siswa, dimana daya serap pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yang dikemukakan oleh Pasaribu dan Simanjuntak (1990) yaitu:

- 1) Faktor internal yang berasal dari individu siswa sendiri yang meliputi faktor fisik maupun mental yang ikut menentukan dan mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam belajar seperti kematangan, kondisi jasmani, keadaan alat indra, sikap batin dan minat.
- 2) Faktor eksternal yakni faktor yang berada di luar individu itu sendiri yang juga mempengaruhi berhasil tidaknya dalam belajar yang meliputi penghargaan, hadiah, efektif dan aktif.

Menurut Ibrahim dan Benny (1990) ada beberapa langkah atau cara yang dapat dilakukan dalam pengajaran antara lain: a) Dalam belajar hendaknya guru menggunakan metode belajar yang bervariasi sebab dengan variasi tersebut diharapkan beberapa perbedaan kemampuan siswa dapat terlayani; b) Guru hendaknya memberikan bahan pelajaran tambahan kepada anak-anak yang pandai untuk mengimbangi kependaiannya dan memberikan bantuan atau bimbingan khusus kepada anak-anak yang lamban dalam belajar; c). Pemberian tugas



hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2010). Penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik di kelas secara lebih profesional (Sukaryati, 2002). Karena pada hakikatnya penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada saat mengajar dikelas dan bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Sugiyono, 2011).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2018 sampai tanggal 20 April 2018 semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B Semester II SMP Negeri 4 Narmada Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Rencana Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan beberapa siklus, dimana tiap siklus terdiri Beberapaa kali pertemuan dan dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan tindakan, pelaksanaann tindakan, Observasi, dan Refleksi. Pelaksaaan siklus kedua ini urutannya sama dengan pelaksanaan pada siklus pertama dan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua

ini berdasarkan hasil analisis tes pada siklus pertama.

### **E. Instrument Penelitian**

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Jadi, instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang agar lebih mudah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta cermat, sistematika, agar mudah dianalisis (Arikunto, 2010)

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi, tes yang berupa pertanyaan tentang materi, dan angket motivasi bertanya siswa.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang didapatkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari : a). Data kuantitatif yaitu berupa data evaluasi hasil belajar siswa; b). Data kualitatif yaitu berupa data aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru.

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah : a). Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi pada siswa setiap akhir siklus; b). Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

### **G. Analisis Data**

#### **1. Data Prestasi Belajar Siswa**

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif yaitu menentukan skor rata-rata hasil tes. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Nurkencana dan sumartana, 1990)

#### **2. Ketuntasan Individu**

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu apabila siswa mendapat nilai  $\geq 60$ .

#### **3. Ketuntasan Klasikal**

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika minimal 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 60$  yang akan terlihat pada hasil evaluasi siklus.

### **H. Indikator kerja penelitian**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan motivasi bertanya dan ketuntasan belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut : 1). Motivasi



bertanya siswa dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya; 2). Prestasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila tercapai ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi bertanya dan ketuntasan belajar siswa pada kelas VIII B Semester II SMP Negeri 4 Narmada Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari hasil evaluasi dan observasi diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif yaitu data tentang keterlaksanaan pembelajaran, hasil observasi penelitian tindakan kelas, hasil observasi siswa dan hasil observasi guru yang akan memberikan gambaran tentang kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data kuantitatif yaitu data tentang aktivitas bertanya siswa, tes hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tindakan yang berulang-ulang dan masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada data hasil penelitian yang diuraikan pada tahap-tahap berikut:

#### 1. Perencanaan dan Tindakan Proses Belajar Mengajar

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung terlebih dahulu guru menyusun perencanaan dan persiapan-persiapan lain kemudian dilakukanlah proses belajar mengajar yang termasuk dalam tahap tindakan. Pada tahap tindakan ini dilakukan proses belajar mengajar yang berdasarkan pada tahap perencanaan yang telah disusun. Data perencanaan dan tindakan untuk setiap siklus dapat dilihat hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Pada siklus I hasil observasi dapat dilihat dari 4 orang observer dan 4 lembar hasil observasi beserta lampirannya dari 10 orang observer yang terlibat langsung menuliskan bahwa masih ada kekurangan yang harus diperbaiki oleh guru diantaranya dalam pelaksanaan diskusi siswa masih ribut, guru harus

lebih banyak dalam membimbing siswa untuk mengerjakan tugas dan soal latihan yang diberikan, siswa kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan anggota lain, masih dominasi pertanyaan oleh beberapa orang siswa dan guru belum optimal dalam memberikan penguatan atas jawaban siswa. Siswa masih membuka LKS yang dibuat oleh penerbit lain sebagai panduan menjawab LKS yang diberikan oleh guru. Siswa melihat materi pelajaran bukan hanya dari media yang ditampilkan. Adapun aktivitas bertanya yang diamati meliputi ketepatan bertanya dengan materi yang disajikan, bila siswa mengalami masalah atau kurang memahami materi langsung mengajukan pertanyaan tanpa harus disiapkan waktu khusus untuk bertanya, disini siswa pada kelompok tiga ada yang mengajukan beberapa pertanyaan. Kecepatan dalam mengajukan pertanyaan dari siswa belum nampak, masih menunggu giliran temannya selesai. Keberanian mengajukan pertanyaan masih kurang tapi jika siswa diberikan motivasi berupa pemberian nilai lebih bagi siswa atau kelompoknya maka antusias untuk bertanya semakin berani. Tingkat perkembangan pertanyaan masih monoton artinya pertanyaan yang sudah diajukan oleh temannya diungkapkan kembali hal ini terjadi waktu diberikan jawaban oleh guru /siswa tidak memperhatikan. Kekurangan pada siklus I diadakan refleksi untuk memperbaiki kekurangan sesuai dengan hasil observasi siklus I untuk dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II hasil observasi dapat dilihat bahwa sudah ada perbaikan pada siklus sebelumnya dan proses belajar mengajar berjalan lancar. Hasil observasi pada siklus II diambil dari hasil 4 orang observer dan beberapa observer sebagai pembanding hasil dari observer inti.

#### 2. Hasil Observasi Pengelolaan KBM

Hasil observasi pengelolaan KBM ini menggambarkan tentang kesesuaian rencana pembelajaran dengan aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil secara ringkasnya dapat dilihat pada lampiran "Lembar Observasi Pengelolaan KBM". Pada lampiran tersebut terlihat bahwa rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dari dua rencana



pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sudah memuaskan artinya semua langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, terlihat dari siklus I mengalami peningkatan sampai siklus II sudah terlaksana semua langkah-langkah pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun.

### 3. Tes hasil belajar siswa pada tiap siklus

Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar pada setiap siklusnya kepada tiap siswa diberikan tes. Tes diberikan pada tiap akhir proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan untuk mengukur penguasaan materi yang di sampaikan kepada siswa dan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa persiklusnya dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa siswa dapat menyerap materi dengan baik yang diajarkan oleh guru dengan metode pembelajaran *Discovery Learning*.

### 4. Motivasi Bertanya

Motivasi bertanya dalam penelitian ini ditandai dengan adanya aktivitas bertanya siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *Discovery learning*.

Data aktivitas bertanya siswa dikumpulkan dari hasil observasi selama mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Discovery learning* pada kelas VIII B SMP Negeri 4 Narmada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Analisa data aktivitas bertanya siswa dapat dilihat aktivitas bertanya siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery learning* terlihat peningkatan bertanya siswa pada setiap siklus, pada siklus I terdapat 8 orang siswa yang bertanya sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 17 orang siswa yang bertanya bahkan ada beberapa siswa yang bertanya lebih dari sekali. Pada waktu refleksi observer atas nama Zulkarnain, S.Pd mengatakan aktivitas bertanya yang diberi tanda centang adalah siswa yang tingkat / kualitas pertanyaannya bagus. Aktivitas bertanya akan terlihat banyak pada waktu pelaksanaan diskusi kelompok karena siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang

berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. dan waktu menampilkan hasil diskusi karena siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses – proses yang mereka gunakan.

Sebagai pembandingan hasil observer tersebut diatas (observer inti) juga dilampirkan hasil dari beberapa observer tambahan yang hasilnya bisa dilihat pada lampiran –lampiran hasil observasi pada siklus II.

Peningkatan aktivitas bertanya ini menandakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery learning* mampu meningkatkan motivasi bertanya siswa dan dengan banyaknya siswa yang bertanya itu menunjukkan bahwa adanya interaksi antara siswa dengan siswa dalam kelompoknya, siswa dengan siswa antar kelompok maupun siswa dengan guru.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang telah ditetapkan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan dilanjutkan dengan refleksi.

Tahap perencanaan siklus I dimulai dengan mensosialisasikan penerapan metode pembelajaran *discovery learning* kepada guru matematika dikelas VIII B SMP Negeri 4 Narmada. Pada tahap perencanaan ini, juga dilakukan persiapan perangkat pembelajaran (RPP), lembar observasi kegiatan pembelajaran dan aktivitas bertanya serta koordinasi dengan guru kelas yang bertindak sebagai observer.

Penelitian dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan dimana pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I terdiri dari empat kali pertemuan untuk pembelajaran dan dan satu kali untuk evaluasi. Pertemuan pertama membahas mengenai unsur-unsur pada kubus, pertemuan kedua membahas mengenai cara membuat jaring-jaring kubus, pertemuan ketiga membahas mengenai cara menentukan rumus luas permukaan dan volume kubus dan pertemuan keempat membahas cara menghitung luas permukaan dan volume kubus.

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap kegiatan



pembelajaran dan dicatat pada lembar observasi. Berdasarkan analisis dan data hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai seperti yang diharapkan. Tidak tercapainya ketuntasan belajar pada siklus I disebabkan beberapa hal diantaranya guru kurang menguasai kelas sehingga masih banyak siswa yang ribut, guru masih kurang dalam pengelolaan bahan pembelajaran, hal ini ditandai guru belum memberikan pengetahuan atas jawaban siswa, dan guru kurang mengkoordinir aktifitas belajar siswa, hal ini ditandai dengan guru tidak membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan tidak membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi.

Setelah dilakukan refleksi ternyata hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata belajar siswa adalah **68,42** dan ketuntasan belajarnya 76,32%. Ini berarti ketuntasan belajar siswa belum tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya persiapan guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *discovery learning* yang dikarenakan metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran baru dan masih belum dikenal siswa, pembelajaran yang dilaksanakan siswa belum efektif karena masih banyak siswa yang belum menanggapi pendapat dari temannya dan belum berani mengemukakan masalah atau pendapatnya pada saat pembelajaran apalagi sebagian besar siswa tidak aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta masih kurangnya keberanian siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan diberikan guru.

Dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun rencana-rencana perbaikan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: Guru perlu membimbing siswa agar lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, interaksi antara

siswa dengan siswa harus ditingkatkan, guru perlu memberikan tugas secara kelompok agar antara siswa menjalin interaksi dengan baik, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif, agar lebih mudah mengerti.

Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan tindakan pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi dan dilanjutkan pada tahap refleksi pada akhir tindakan.

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan-persiapan perangkat pembelajaran (RPP), lembar observasi kegiatan pembelajaran dan aktivitas bertanya serta koordinasi dengan guru – guru peserta MGMP yang bertindak sebagai observer.

Pada tahap berikutnya dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam empat kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk evaluasi. Pertemuan pertama membahas mengenai unsur-unsur pada balok, pertemuan kedua membahas mengenai cara membuat jaring-jaring balok, pertemuan ketiga membahas mengenai cara menentukan rumus luas permukaan dan volume balok dan pertemuan keempat membahas cara menghitung luas permukaan dan volume balok.

Selama proses pembelajaran berlangsung juga diadakan observasi terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, antara siswa guru mengajukan pertanyaan terbuka untuk merangsang pemikiran siswa. Siswa aktif dan berusaha menjawab pertanyaan tersebut. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sudah disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan, setelah selesai proses pembelajaran pada akhir siklus dilakukan evaluasi, setelah dilakukan refleksi ternyata hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata belajar siswa adalah **76,09** dan ketuntasan belajarnya 89,47%. Ini berarti ketuntasan belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan mengajar (KKM)



telah tercapai. Dengan demikian, maka pada siklus berikutnya dapat dihentikan. Walaupun demikian adanya, namun masih ada beberapa siswa yang perlu mendapat perhatian, bimbingan dan penanggulangan secara khusus dari bimbingan guru bidang studi yang bersangkutan. Hasil refleksi ini dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi penelitian tindakan ini.

Dari hasil penelitian diperoleh ternyata melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan penemuan serta Tanya jawab dapat meningkatkan motivasi dan ketuntasan belajar siswa dalam hasil belajar, karena dalam pembelajaran dengan penemuan siswa dapat saling membantu dan memahami pembelajaran serta kegiatan lainnya dengan mencapai tujuan belajar tertinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Hendro Darmojodan Jenny R. E. Kaligis (1993: 40) yaitu pengetahuan yang didapatkan dari hasil penemuan sendiri relatif mudah untuk diingat dan lebih dapat dipahamidaripada pengetahuan yang didapatkan dari hasil ceramah yang dilakukan secara informatif.

Dengan demikian penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi bertanya dan ketuntasan belajar siswa kelas VIII B Semester II SMP Negeri 4 Narmada pada materi pokok kubus dan balok tahun pelajaran 2018/2019.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi bertanya dan ketuntasan belajar siswa melalui penerapan metode *discovery learning* bidang studi Matematika pada siswa kelas VIII B Semester II SMP Negeri 4 Narmada Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini disebabkan karena metode *discovery learning* dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan motivasi bertanya dan ketuntasan belajar siswa.

## Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, ada beberapa saran yang hendak penulis sampaikan diantaranya :

1. Bagi Guru  
Karena kepastian belajar dan kreatif siswa meningkat, dalam proses belajar mengajar guru dapat menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan mencobanya pada mata pembelajaran lain.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dapat melakukan penelitian tentang pembelajaran *discovery learning* pada beberapa pokok bahasan atau mata pelajaran yang lain.
3. Bagi SMP Negeri 4 Narmada  
Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pembelajaran dikelas yang akan memberikan hasil berupa peningkatan prestasi belajar siswa baik pada mata pelajaran Matematika maupun pada mata pelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, 2010. *Matreri Pelatihan Terintegrasi Sains*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- [2] Arikunto, Suharsemi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- [4] Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Djamarah, dan Zain. 2010. *Starategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Uno B, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- [7] Dahar, R. 1998. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- [8] Ibrahim, M. dan Nur, M. 2001. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa Press.
- [9] Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [10] Sudjana, 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Biru Algresindo.



- 
- [11] Nurkancana dan Sumartana, 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Unesa Press.
- [12] Roestiah, N. K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Sugiyono, 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Purwanto. 2009. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- [15] <http://www.pdfchaser:2010.com>. Diakses pada Hari Jumat Tanggal 1 Maret 2018.